

Research Article

Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang

Jajang Haris Bin Andi,¹ Husnul Khotimah.²

1. Universitas Islam Negeri Mataram, jajangnela@gmail.com
2. Universitas Cordova, husnulhotimah42013@mhs.unida.gontor.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : March 8, 2024

Revised : April 20, 2024

Accepted : May 26, 2024

Available online : June 5, 2024

How to Cite: Jajang Haris Bin Andi, and Husnul Khotimah. n.d. "Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) Di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed June 22, 2024. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1346.

Abstract: Curriculum is the important one in any particular educations formal or informal. Then how to implement it in reaching the purpose of education, because the implementation of curriculum as process system of putting an agreed plan, decision, proposal, idea or policy in order to give the good effect on the change, skill, or value, manner and attitude effectively and efficiently. And it's also as the real action of planning to make the concept, idea, program, or structure curriculum on learning new activities in order to change the group of students are expected. Therefore the implementation of KMI curriculum means as process systems of action on activities, idea, program by doing hard based to the true norm to reach the purpose of education.

Keywords : Implementasi, Kurikulum KMI

PENDAHULUAN

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang memiliki karakter tersendiri dan peranannya sangat penting dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Pada awalnya pesantren adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam yang berbasis masyarakat, namun sejalan dengan perubahan dan dinamika yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, pesantren pun dituntut harus mampu menjadi jembatan transformasi sosial budaya bagi masyarakat dimana pesantren berada dalam segala bidang pendidikan dan kehidupan.

Pesantren dengan berbagai macam karakter sebagai miniatur Islam lahir untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang Islam secara menyeluruh. Baik melalui peran pendidikan, dakwah, sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya. Meskipun sebagian orang beranggapan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang konservatif tidak kreatif dan inovatif, namun lembaga pendidikan pesantren memiliki peran yang ideal dalam melakukan transformasi kultural meskipun berjalan dalam jangka waktu sangat panjang.

Realitas sejarah menunjukkan bahwa pesantren sampai saat ini masih tetap menjadi pendidikan alternatif dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Walaupun dianggap sebagai lembaga konservatif dan tradisional, pesantren telah mampu menciptakan wahana baru bagi pembangunan peradaban muslim dan masyarakat secara umum.¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, pesantren memiliki akar sejarah yang jelas. Menurut para ahli sejarah orang yang pertama kali mendirikan pesantren terdapat perselisihan pendapat, sehingga mereka menyebutkan Syaikh Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal dengan Syaikh Maghribi, dari Gujarat, India, sebagai pendiri pesantren yang pertama di Jawa. Pesantren bukan hanya menekan misi pendidikan saja, melainkan juga dakwah, justru misi kedua ini lebih menonjol. Lembaga pendidikan tertua ini selalu mencari lokasi untuk menyalurkan dakwah tersebut tepat sasaran sehingga terjadi benturan antara nilai-nilai yang dibawanya dengan nilai-nilai yang telah mengakar di masyarakat setempat.²

Dengan perkembangan yang begitu pesat, dunia pesantren dituntut untuk tidak hanya terlibat dalam masalah-masalah keagamaan yang dihadapi umat, tetapi juga harus aktif dalam memecahkan persoalan budaya maupun tradisi yang berkembang dimasyarakat. Sebab, pesantren lahir dari sebuah tradisi dan budaya sehingga menjadi sebuah lembaga pendidikan alternatif di tengah tantangan globalisasi yang semakin kompleks.³

Perkembangan dalam dunia pendidikan yang sangat memberi pengaruh besar tidak terlepas dengan kurikulum di dalam satuan pendidikan itu sendiri, karena kurikulum merupakan alat yang penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan oleh suatu lembaga pendidikan, karena pendidikan yang baik harus memiliki kurikulum yang juga bila ingin menghasilkan sesuatu yang baik, sesuai dengan apa yang diharapkan, maka hal yang menjadi tolak ukur paling berpengaruh di antaranya adalah kurikulum yang dikelola dengan baik, dimana kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan bukan merupakan suatu hal baru, melainkan merupakan sebuah siklus yang harus dilaksanakan mengingat tuntutan terhadap dunia pendidikan untuk mampu menyesuaikan dengan perkembangan ilmu

¹Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris* (Yogyakarta, IRCiSoD, 2018), 13

²Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pertama, 2005); 10

³Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris* (Yogyakarta, IRCiSoD, 2018) 14

pengetahuan dan teknologi serta tantangan zaman.⁴

Berkaitkan dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan, konsep kurikulum yang digunakan atau diimplementasikan dalam pesantren tidak hanya mengacu kepada pengertian kurikulum sebagai materi semata-mata, melainkan jauh lebih luas dari itu, yakni menyangkut keseluruhan pengalaman belajar peserta didik atau siswa yang masih berada dalam tanggung jawab pesantren, sehingga misi dan cita-cita pesantren dapat berperan dalam pembangunan masyarakat.

Adapun kurikulum yang digunakan di pondok pesantren *Al - Ikhlas Taliwang* adalah kurikulum Kulliyatul Mu'allimi wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI) yang berkiblat ke Pondok Moderen Darussalam Gontor. Kurikulum ini dipersiapkan untuk memberikan kenyamanan dalam belajar para peserta didik atau siswa, sehingga lulusannya dapat diharapkan sesuai dengan tujuan yang dicita - citakan.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum

Implementasi merupakan suatu proses aktualisasi ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasi pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku seseorang. Sedangkan kurikulum yaitu seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.⁵ Oleh karena itu arti dari implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana atau program kurikulum dalam bentuk pembelajaran.

Penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa implementasi kurikulum merupakan usaha yang dilandasi dengan semangat untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau dapat direalisasikan dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan baik sekolah, madrasah maupun pondok pesantren.

Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al-Islamiyah (KMI)

Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) adalah Lembaga Pendidikan lanjutan tingkat pertama dan menengah yang berbasis dan berbentuk Pondok Pesantren dimana masa tempuh pendidikannya selama 6 tahun bagi tamatan SD atau MI untuk program reguler dan 3 tahun untuk tamatan SMP atau MTs untuk program intensif. Model dan orientasi yang dikembangkan KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang adalah pada pencetakan calon-calon guru islam yang siap mengabdikan dimasyarakat sebagai mu'allim sekaligus da'i.

Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun atau 3 tahun. Pendidikan

⁴ Suluh dan Ate, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 5(2) 2019 ; 248

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

ketrampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan para peserta didik atau siswa di Pondok Pesantren.⁶

Kekhasan pola pendidikan Kulliyatul Mu'allimin di Pondok Pesantren Al-bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Bersifat Integratif

Memadukan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler, dalam satu kesatuan sistem pendidikan pesantren yang mampu memadukan tri pusat pendidikan; pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola seperti ini memungkinkan untuk terjadinya integrasi antara iman, ilmu, dan amal, antara teori dan praktik dalam satu kesatuan. Hal ini didukung oleh keberadaan siswa di

dalam pesantren selama 24 jam.⁷

2. Bersifat Komprehensif

Pendidikan yang komprehensif bersifat menyeluruh dan komplit, yang mengembangkan potensi siswa menuju kesempurnaannya. Inti kurikulum KMI adalah pengembangan dirasat islamiah di mana siswa tidak hanya belajar ilmu-ilmu keagamaan seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits saja, akan tetapi siswa juga dikenalkan dengan berbagai bidang ilmu lain yang bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas dengan berbagai kegiatan yang padat dan mendidik. Pendidikan dengan pola seperti ini memungkinkan untuk tidak mengenal dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama.⁸

3. Bersifat Mandiri

Kurikulum pendidikan di KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang bersifat mandiri, sebagaimana tertuang dalam Paca Jiwa Pondok. Kemandirian kurikulum KMIPondok Pesantren tercermin pada independensi menentukan bahan ajar, proses pembelajaran, dan sistem penilaian sejak mula didirikan hingga sekarang. Perwujudan dari sistem pendidikan pesantren yang bersifat integratif,

komprehensif, dan mandiri dalam sebuah interaksi positif antara siswa, guru dan kyai dalam sebuah pola kehidupan pesantren yang mana kyai menjadi sentral figur yang menjiwai dan masjid sebagai pusat kegiatan, menghasilkan pola pendidikan khas pesantren yang mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian di masa yang akan datang siswa dapat menekuni berbagai macam profesi, meskipun sasaran utamanya adalah menjadi seorang guru.⁹

Model Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin wal Mu'allimat Al-Islamiah (KMI)

⁶Muhajir dan Abdul Majid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KM()) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri" Jurnal PAI,: 7

⁷ Muhajir dan Abdul Majid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KM()) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri" Jurnal PAI,:7

⁸ Muhajir dan Abdul Majid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KM()) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri" Jurnal PAI,:8

⁹ Muhajir dan Abdul Majid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KM()) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri" Jurnal PAI,:8

Salah satu usaha KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, dalam implementasi kurikulumnya adalah dilakukan dengan cara berikut: (a) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan teknik dan pendekatan yang menyenangkan. Untuk pelaksanaan tersebut sekarang mulai diterapkan quantum learning dan quantum teaching sehingga anak tidak begitu terasa dalam melewati berbagai aktivitas belajar yang berat tersebut. (b) Penciptaan kegiatan aktivitas siswa di luar kelas dengan suasana rekreatif.¹⁰

Pada implementasinya KMI di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya bahwa program berlangsung seama 24 jam dan termasuk pendidikan formal dan informal. Namun seluruh program dibagi menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Program kegiatan terdiri dari program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler. Selama program pendidikan formal maupun informal, peserta didik tetap terjaga kualitas intelektualnya dalam berbahasa sebab pada proses tersebut wajib menggunakan bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Proses belajar mengajar mengacu pada RPP yang dibuat guru. Guru menyusun materi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, keadaan lingkungan, dan materi yang diajarkan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada di KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang. Hal yang selalu diperhatikan guru adalah proses belajar mengajar haruslah menyenangkan, aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik yang kita kenal dalam istilah saat ini adalah kurikulum K13.

Kurikulum KMI di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang adalah kurikulum hidup dan kehidupan yang dilaksanakan selama 24 jam dalam bentuk core and integrated curriculum yang dikelompokkan pada empat jenis program yaitu program intrakurikuler, ekstrakurikuler, ko-kurikuler, dan bimbingan penyuluhan. Hal ini dalam rangka melahirkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki pola pikir dan pola dzikir yang seimbang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Secara prinsip metode pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan.¹¹

1. Keteladanan

Keteladanan dicontohkan oleh kyai, guru, dan siswa (peserta didik). Metode ini sangat efektif dalam mendidik karakter, karena sebaik-baiknya pendidikan adalah dengan perbuatan, bukan sekadar dipidatokan.

2. Pengarahan

Setiap pekerjaan selalu diawali dengan pengarahan. Hal itulah yang diterapkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang, sehingga memungkinkan siswa atau peserta didik untuk memahami nilai-nilai filosofis dari setiap apa yang dikerjakan, dan bukan hanya sekadar mengerjakan tugas dan kewajibannya.

3. Penugasan

Diantara metode yang benar dalam mendidik adalah dengan penugasan. Siswa atau peserta didik dapat menghayati nilai-nilai pendidikan setelah mengerjakan tugas yang diberikan. Di KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas

¹⁰ Abdul Mufid Setia Budi "Peran Kurikulum Kulliyatu Mu'allimin Al-Islamiyah" Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan (Vol. 5 No. 1 Juni 2019),: 8

¹¹ Mujahid Imaduddin, "Bekal Untuk Prjuang" (Darussalam Press Gontor, Januari 2014),: 76

Taliwang siswa diberi tanggung jawab untuk mengerjakan tugas dalam jumlah yang banyak, hal tersebut melatih siswa mampu memecahkan problem yang dihadapinya.

4. Pembiasaan

Metode pembiasaan yang diterapkan di KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas cukup efektif di dalam melatih siswa atau peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif, karena siswa dibiasakan berdisiplin bahkan dengan sedikit paksaan.

5. Penciptaan Lingkungan

Lingkungan yang kondusif mutlak ada dalam sistem pendidikan asrama, karena kondisi tersebut mendukung terciptanya milieu belajar yang sehat, segala apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh siswa adalah merupakan unsur-unsur yang mendidik.

6. Pengawasan

Yang dimaksud dengan pengawasan adalah memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap seluruh tugas dan kegiatan siswa atau peserta didik sehingga seluruh apa yang telah diprogramkan mendapatkan control, evaluasi, dan langsung bisa diketahui. Dengan pengawasan yang rapat, menjadikan seluruh program dan tugas-tugas akan berjalan dengan baik.

Struktur Kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang

Struktur kurikulum KMI terdiri dari Intra Kurikuler, Ko Kurikuler, dan Ekstra Kurikuler.¹²

a. Intra Kurikuler

- 1. Ulumul Islamiyah (ilmu-ilmu agama Islam) yang meliputi:** Al-Qur'an, Tajwid, Tarjamah, Hadits, Mustholah Hadits (Ulumul Hadits), Fiqih, Ushul Fiqh, Faraid (Ulumul Mawarits), Tauhid (Aqidah), Al-Din Al-Islamiy, Muqaranah alAdyan (perbangingan agama-agama), Tarikh Islam.
- 2. Ulum Lughoh (ilmu-ilmu bahasa) yang meliputi:** Imla' (dikti Arab), Tamrin Lughoh, Insha' (mengarang dalam Bahasa Arab), Muthala'ah, Nahwu, Shorfu, Balaghah, Tarikh Adab al-Lughoh, Mahfudzat (kata-kata mutiara dalam bahasa Arab), Kasyfu al-Mu'jam, Khoth, Reading, Grammar, Composition, Dictation, Conversation, Bahasa Indonesia
- 3. Ulum Aammah (ilmu-ilmu umum) yang meliputi:** Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Geografi, Sejarah, Berhitung / Tata Buku, Kewarganegaraan, Sosiologi, Psikologi Pendidikan, Psikologi Umum, Tarbiyah wa Ta'lim, Mantiq (logika).

b. Ko Kurikuler

- 1. Penunjang Prkatek Ibadah,** meliputi: Thoharah, Sholat, Infaq dan Shodaqoh, Puasa, Membaca Al-Qur'an, Dzikir, Wirid dan Do'a, Kajian Kitab Klasik (AdDirosah fi Kutub al-Turats Al-Islamiyah), Manasik Haji, Mengurus Jenazah, Imamah dan Khuthbah Jum'at, Hafalan surat-surat pendek dan ayat-ayat pilihan, Ibadah Qurban.

¹² Dokumen Kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang

2. **Praktek Pengembangan Bahasa**, meliputi: Kursus Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Majalah Dinding, Tuesday Conversation, Pengajaran kosakata Bahasa Arab dan Inggris (teaching vocabulary), Drama Contest, International Study Tour, Daily Broadcast, Latihan Pidato tiga bahasa (Arab, Inggris dan Indonesia), Language Encouragement, Language Orientation of Manager of Class Five, Syahru al-Lughoh untuk siswa kelas 6, Hadiitsu al-Arbi'a, Arabic and English week.
 3. **Pengembangan Sains dan Teknologi**, meliputi: Laboratorium Sains, Klub Eksak (Exact Club), Pelatihan Multimedia, Kursus Komputer, Bimbingan dan Pengembangan Belajar, meliputi: Belajar Terbimbing (al-ta'allum al-muwajjah), Cerdas Cermat, Diskusi dan Seminar, Latihan Mengajar Pelajar Sore, Menulis Karya Ilmiah.
- c. **Ekstra Kurikuler**
1. **Latihan Organisasi**, meliputi: Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Al-Ikhlas (OSPI), Panitia Bulan Romadlon (PBR) dan Panitia Bulan Syawal (PBS), Organisasi Gerakan Pramuka, Organisasi Asrama, Organisasi Konsulat, Klub-klub Olah Raga, Kesenian dan Ketrampilan.
 2. **Pengembangan Bakat dan Minat**
 - a) Kepramukaan, meliputi: Latihan Kepramukaan Mingguan, Perkemahan Kamis Jum'at (Perkajum), Kursus Saka Bhayangkara, Gladian Pinsa dan Pinru, Kursus Mahir Tingkat Dasar (KMD), Kursus Mahir Tingkat Lajutan (KML), LP3 (Lomba Perkemahan Penggalang dan Penegak), Praktek Pengeyaan Lapangan, Pembentukan Pasukan Khusus GUDEP, Pembentukan Calon Pasukan Andalan Al-Ikhlas (PANDALAS), Pelatihan Paskibra, Musyawarah Gugus Depan, Musyawarah Kerja Gugus Depan Gerakan Pramukan, Rapat Koordinasi Pengurus Gugus Depan Gerakan Pramuka, Rapat Evasluasi Mingguan, Latihan Wajib Mingguan Gugus Depan, Sidang Gugus Depan, Pioneering Pembina dan Pioneerring Variasi Mingguan.
 - b) Ketrampilan dan Kesenian meliputi: Kaligrafie, Letter, Fotografi, Komputer, musik, Kaligrafi, Beladiri, Teater, Marching Band, Lukis, Jam'iyatul Qurra' dan Hufadz.
 - c) Olah Raga, meliputi: Sepak Bola, Futsal, Basket, Badminton, Voli, Tenis Meja, Takraw, Senam, Atletik.
 - d) Wirausaha, meliputi: Koperasi Pelajar (Kopel), Koperasi Warung Pelajar (Kopwapel), Koperasi Warung Lauk Pauk, Foto Copy, Foto Graphy, Laundry.
 - e) Keilmuan, meliputi: FP2WS (Forum Pengembangan Potensi dan Wawasan Santri), dan Kajian Buku Perpustakaan.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan salah satu unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Struktur dan kontennya menentukan corak, keunggulan, dan karakteristik *output* pendidikannya. Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang merupakan kurikulum yang

didesain secara integral dengan menggabungkan konten keagamaan/keislaman, keilmuan, dan kemasyarakatan. Implementasinya tercermin dalam aktivitas intra-kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin al Islamiah (KMI) Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang sebagai acuan dan pedoman untuk melakukan proses pendidikan dan pengajaran dalam totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam. Sedangkan prinsip pendidikan di KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang dilaksanakan dengan keteladanan, pengarahan, penugasan, pembiasaan, penciptaan lingkungan, dan pengawalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris* (Yogyakarta, IRCiSoD, 2018)
- Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pertama, 2005)
- Suluh dan Ate, *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (JPPIPA)* 5(2) 2019
- Muhajir dan Abdul Majid Setia Budi, "Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KM) Gontor dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri" *Jurnal PAI Abdul Mufid Setia Budi*"Peran Kurikulum Kulliyatu Mu'allimin Al-Islamiah" *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (Vol. 5 No. 1 Juni 2019)
- Agus Zaenuri Fitri "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam Dari Normatif – Filosofis Ke Praktis" (Bandung Juli 2013)
- Mujahid Imaduddin "Bekal Untuk Pejuang" (Darussalam Press Gontor, Januari 2014)
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dokumen Kurikulum KMI Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang